

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia adalah kelapa sawit. Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan tanaman perkebunan penting penghasil minyak makanan, minyak industri maupun bahan bakar nabati (biodiesel). Kelapa sawit memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan sosial. Sebagai salah satu komoditas ekspor pertanian terbesar Indonesia, membuat kelapa sawit mempunyai peran penting sebagai sumber penghasil devisa maupun pajak yang besar (Ditjen Perkebunan, 2019). Indonesia merupakan produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia dan industrinya telah menjadi andalan dalam perekonomian karena kelapa sawit menjadi salah satu sumber penghasil devisa dari ekspor sektor pertanian (Sudradjat, 2020). Pada tahun 2019, Indonesia menghasilkan lebih dari 47 juta ton minyak sawit (Crude Palm Oil, CPO) (GAPKI, 2020).

Perkebunan kelapa sawit berkontribusi besar terhadap pembangunan daerah sebagai sumber penting dalam pengentasan kemiskinan melalui usaha budidaya dan pengolahan hilirnya. Usaha budidaya kelapa sawit memberikan pendapatan yang dapat diandalkan bagi sebagian besar penduduk miskin pedesaan di Indonesia, terutama di Sumatera dan Kalimantan. Lapangan pekerjaan yang dapat disediakan dari sub sektor perkebunan kelapa sawit di Indonesia berpotensi mencapai lebih dari 6 juta sehingga menjadi salah satu jalan untuk mengentaskan kemiskinan masyarakat (Sudradjat, 2020). Pada tahun 2020, sebanyak 17.38 juta

ton produksi kelapa sawit dihasilkan oleh perkebunan rakyat dari 40,62% luas areal perkebunan kelapa sawit di seluruh Indonesia (Ditjen Perkebunan, 2019).

Meskipun pada awalnya dikembangkan untuk perkebunan besar, kelapa sawit telah berhasil dikembangkan untuk perkebunan rakyat dan telah terbukti menjadi alat yang ampuh untuk pengentasan kemiskinan di Indonesia. Perkebunan kelapa sawit di Indonesia mendapat kecaman dari sejumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang berkampanye menentang perluasan perkebunan kelapa sawit, dan dianggap memberikan kontribusi besar terhadap deforestasi, menghasilkan emisi karbon, serta menyebabkan hilangnya keanekaragaman hayati. Akibatnya, tersebar luas adanya anggapan bahwa perkebunan kelapa sawit tidak berkelanjutan dan mengajukan usul bahwa konversi hutan ke perkebunan kelapa sawit di masa depan harus dihentikan atau dibatasi (Sudradjat, 2020).

Namun hal ini tidak semuanya benar, karena perkebunan kelapa sawit dapat berkelanjutan apabila dikelola dengan mengikuti kaidah konservasi tanah dan air. Diantaranya dengan memanfaatkan gulma-gulma yang banyak dijumpai di bawah tegakan kelapa sawit sebagai tanaman penutup tanah. Hasil penelitian Asbur *et al.* (2016a) menunjukkan bahwa pemanfaatan gulma *Asystasia gangetica* (L.) T. Anderson sebagai cover crop di perkebunan kelapa sawit menghasilkan efektif menurunkan erosi tanah sebesar 95,7%. Demikian pula hasil penelitian Ariyanti *et al.* (2016) menunjukkan bahwa gulma pakisan *Nephrolepis biserrata* yang dimanfaatkan sebagai cover crop di perkebunan kelapa sawit menghasilkan efektif menurunkan aliran permukaan sebesar 80%. Hasil penelitian Asbur *et al.* (2018a) menunjukkan bahwa gulma *N. biserrata*, *A. gangetica*, *Paspalum conjugatum*, dan *Ageratum conyzoides* berpotensi digunakan sebagai cover crop

di perkebunan kelapa sawit menghasilkan karena gulma-gulma tersebut mampu menyumbang unsur hara N, P, K ke tanah, serta mampu memperbaiki sifat kimia tanah melalui daur ulang hara yang diserap oleh gulma-gulma tersebut ke tanah.

1.2 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui serapan hara N, P, K beberapa jenis gulma di perkebunan kelapa sawit sehingga dapat dimanfaatkan sebagai cover crop di perkebunan kelapa sawit menghasilkan.

1.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat perbedaan serapan hara N, P, K beberapa jenis gulma di perkebunan kelapa sawit agar dapat dimanfaatkan sebagai cover crop.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi tentang pemanfaatan beberapa jenis gulma sebagai tanaman penutup tanah di perkebunan kelapa sawit.
2. Mendapatkan serapan hara N, P, K beberapa jenis gulma untuk dapat dimanfaatkan sebagai tanaman penutup tanah di perkebunan kelapa sawit.